

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Setiap perusahaan baik perusahaan yang bergerak dibidang industri, dagang dan jasa pasti memiliki harta kekayaan perusahaan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Salah satu kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan adalah aset berwujud. Sebagai salah satu komponen dalam laporan posisi keuangan, aset berwujud merupakan unsur yang penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan, karena setiap aktivitas perusahaan tidak terlepas dari penggunaan aset tetap.

Aset berwujud mempunyai kedudukan yang penting dalam perusahaan karena memerlukan dana dalam jumlah yang besar dan tertanam dalam jangka waktu yang lama. Cara memperoleh aset tetap akan mempengaruhi penentuan harga perolehan. Harga perolehan meliputi harga beli ditambah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperolehnya sampai aset berwujud siap digunakan. Oleh karena itu, aset tetap harus dicatat sesuai dengan harga perolehannya, sehingga laporan yang disajikan oleh perusahaan wajar dan menunjukkan nilai sebenarnya. Dalam penggunaan aset berwujud, ada beban yang dikeluarkan pada setiap tahunnya yaitu beban penyusutan aset berwujud.

Beban penyusutan aset berwujud bukanlah biaya yang harus dikeluarkan oleh kas tetapi hanya sebagai proses alokasi sebagian harga perolehan aset berwujud menjadi beban. Beban ini muncul karena setiap aset berwujud akan mengalami penurunan kegunaan yang disebabkan oleh keausan, keusangan, dan sudah tidak layak pakai lagi. Terdapat berbagai metode mengenai beban penyusutan aset berwujud sehingga biaya penyusutan dibebankan terdapat perbedaan dalam jumlah yang dialokasikan.

Metode perhitungan penyusutan terdiri dari 4 (empat) metode yaitu metode garis lurus (*Straight-line method*), metode jam jasa (*service-hours method*), metode hasil produksi (*productive-output method*) dan metode beban berkurang (*reducing-charge method*). Metode yang paling sering digunakan

dalam perusahaan yaitu metode garis lurus, karena metode ini metode penyusutan yang paling sederhana. Beban penyusutan aset berwujud yang dinilai atau dicatat terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya.

Jika nilai penyusutan terlalu besar, maka laba disajikan terlalu kecil, tetapi jika penyusutan terlalu kecil pula, maka laba disajikan terlalu besar. Penyajian aset berwujud harus sesuai dengan peraturan yang berlaku sekarang, agar tidak terjadi kesalahan penyajian material yang berdampak pada laporan keuangan. Oleh karena itu dibutuhkan adanya perlakuan akuntansi yang memadai mulai dari perolehan sampai dengan pengalokasian biaya selama umur aset berwujud tersebut.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang merupakan koperasi yang bergerak dibidang jasa simpan pinjam, Tabungan Koperasi (Takop), Biro Perjalanan, UKM Mart dan Pelayanan Pembayaran Rekening Telepon, PLN dan PDAM. KPRI Dharma Karya Palembang memiliki berbagai macam aset berwujud sebagai pendukung kegiatan operasional koperasi. Beban penyusutan aset berwujud pada koperasi memiliki peranan penting karena dapat mempengaruhi besar kecilnya laba yang akan disajikan dalam laporan keuangan, tetapi KPRI Dharma Karya ini belum melakukan perhitungan penyusutan aset berwujud dengan baik dan benar. Berdasarkan dari uraian tersebut, penulis tertarik menganalisis perhitungan penyusutan aset berwujud pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang dengan judul **“Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Berwujud Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, perumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang belum melakukan perhitungan penyusutan aset berwujud berdasarkan PSAK No. 16.

2. Laporan keuangan yang disajikan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang belum mencerminkan nilai yang sebenarnya.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Guna lebih terarahnya pembahasan pada Laporan Akhir ini serta tidak menyimpang dari permasalahan yang ada pada perusahaan, maka ruang lingkup pembahasan hanya dibatasi pada perhitungan penyusutan aset berwujud berdasarkan PSAK 16 (2012: 16: 1). Data perusahaan yang akan digunakan adalah daftar aset berwujud, laporan laba rugi perusahaan, dan neraca perusahaan tahun 2014, tahun 2015, dan tahun 2016.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan

Tujuan penulisan Laporan Akhir ini yaitu untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis perhitungan penyusutan aset berwujud pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh perhitungan penyusutan aset berwujud pada laporan keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang.

1.4.2 Manfaat

Manfaat penulisan Laporan Akhir ini yaitu:

1. Bagi penulis adalah untuk menambah wawasan mengenai keadaan perusahaan sebagai tempat penerapan ilmu pengetahuan dan untuk mengetahui pemahaman penulis akan memahami mata kuliah dan menerapkannya serta menganalisis suatu masalah yang terjadi dilapangan.
2. Bagi perusahaan adalah memberikan informasi dan bahan masukan atas perhitungan penyusutan aset berwujud.

3. Bagi lembaga adalah sebagai bahan bacaan atau studi pustaka yang dapat bermanfaat dimasa yang akan datang dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk menyusun laporan akhir tahun berikutnya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, akurat dan objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di Koperasi. Agar mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan penulis maka diperlukan teknik-teknik dalam mengumpulkan data tersebut. Jenis data yang digunakan menurut sumbernya seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 223) adalah sebagai berikut:

1. *Interview* (Wawancara), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.
Wawancara dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:
 - a) Wawancara Terstruktur
Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data , bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.
 - b) Wawancara Tidak Terstruktur
Wawancara tidak terstruktur adalah wawancra yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.
2. Kuisisioner (Angket), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.
3. Observasi, yaitu teknik pengumpulan mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan wawancara dan kuisisioner. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek yang lain.

Dari segi proses pelaksanaan, teknik pengumpulan data ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Observasi Berperanserta (*Participant Observation*)
 Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan ini, data yang di peroleh akan lebih lengkap dan tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.
- b) Observasi Nonpartisipan
 Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucap dan tertulis.

Dalam melakukan pengumpulan data pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang, penulis melakukan beberapa metode pengumpulan data antara lain dengan metode observasi yang dilakukan dengan cara penulis adalah pengamatan langsung ke objek yang diteliti yaitu Bagian Keuangan dari Koperasi, selain itu penulis juga melakukan metode wawancara untuk lebih memperjelas data-data yang diperoleh dari teknik observasi yang dilakukan dengan Pimpinan Bendahara dari Bagian Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang.

1.5.2 Sumber Data

Menurut Sanusi (2012:104) jenis dan sumber data dibedakan menjadi dua bagian yaitu :

1. Data Primer
 Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung tanpa perantara.
2. Data Sekunder
 Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder, selain tersedia di instalasi, juga tersedia di luar instalasi atau alokasi penelitian.

Dari kegiatan pengumpulan data tersebut, penulis membagi menjadi data-data yang objektif dan diperlukan untuk mendukung penyusunan laporan akhir ini. Pembagian data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data Primer
 - a. Sejarah Koperasi
 - b. Struktur Organisasi Koperasi
 - c. Pembagian Tugas dan Wewenang
2. Data Sekunder
 - a. Sisa Hasil Usaha Koperasi
 - b. Neraca Koperasi
 - c. Daftar Aset Tetap Koperasi

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab. Dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini penulis akan mengemukakan dasar permasalahan yang akan dibahas, dengan urutan yaitu: latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah serta tujuan dan manfaat penulisan, ruang lingkup pembahasan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan pembanding. Teori-teori yang akan diuraikan mengenai pengertian aset berwujud, pengelompokan aset berwujud, penilaian dan penyajian aset berwujud, harga perolehan aset berwujud, cara peroleh aset berwujud, pengertian penyusutan, faktor yang

mempengaruhi penyusutan aset berwujud dan metode dalam menghitung penyusutan.

Bab III Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran mengenai keadaan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang, antara lain mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan pembagian tugas, aktivitas perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan.

Bab IV Pembahasan

Bab ini membahas tentang analisis perhitungan penyusutan aset berwujud pada saat perolehan dan analisis perbandingan laporan keuangan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Setelah melakukan analisis dan pembahasan secara lengkap, pada bab ini penulis menarik kesimpulan berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, selanjutnya penulis akan memberikan masukan yang dapat bermanfaat bagi perusahaan.